

## Komodifikasi Berita Pemerintahan pada Media *Online* di Riau

Chelsy Yesicha<sup>1,\*</sup>, Suyanto<sup>2</sup>, dan Andri Sulistiyan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau

Email: chelsy.yesicha@lecturer.unri.ac.id\*

\*corresponding author

### ABSTRACT

After the 2019 elections, various kinds of issues emerged, online media have a responsibility to present it through government news, bearing in mind that it concerns the interests of the people. The shift in news consumption behavior in online media actually demands the media industry in Riau. *Gor Riau.com* and *riaonline.co.id* to be ready to package the news so that it is feasible to be trusted. The research aims to determine the construction in the online media industry through ideology, the commodification of workers and audiences in government news. Norman Fairclough's discourse analysis approach method is used by collecting data through documentation, observation and interviews. At the end of the study, it was found that the affirmation of online media ideology in the performance of journalists became an important strategy in editorial management for the sustainability of the media. *GoRiau.com* instill clicks to monitor the existence of readers while *riaonline.co.id* always maintains the quality of editorial and media independence. For both of them the news of government leads to advertorial which becomes a financially profitable journalistic product but in the post-2019 news discourse both professionals become the mouthpiece of the government. Commodification of workers with superior planning is adjusted to the professionalism and mastery of information technology mastery in disseminating news so that work and tasks are carried out according to media needs. Commodification of the audience of both media always keeps the click of the reader / user, *GoRiau.co* maintains their goal to be recognized as an informative media by offering news through an automated system of keywords contained in the link # in increasing media pageview while *riaonline.co* assumes the reader is king, through the title game in the language of journalism, marketing news at a certain hour becomes a trick that is maintained by *riaonline.co.id*.

### Keywords:

*Commodification*, government, news, *online*.

### ABSTRAK

Pasca pemilu 2019 bergulir berbagai macam isu muncul, media daring bertanggungjawab dalam menyajikannya melalui berita pemerintahan mengingat hal tersebut menyangkut kepentingan masyarakat. Peralihan perilaku konsumsi berita dalam media daring justru menuntut industri media di Riau. *Gor Riau.com* dan *riaonline.co.id* untuk sigap mengemas berita agar layak tetap dapat dipercaya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui konstruksi dalam industri media daring melalui ideology, komodifikasi pekerja dan khalayak dalam berita pemerintahan. Metode pendekatan analisis wacana Norman Fairclough digunakan dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Akhir penelitian ditemukan penegasan ideology media daring dalam kinerja jurnalis menjadi siasat yang penting dalam manajemen redaksi guna keberlangsungan media. *GoRiau.com* menanamkan klik guna memantau eksistensi pembaca sedangkan *riaonline.co.id* selalu menjaga kualitas keredaksian dan independensi media. Bagi keduanya berita pemerintahan mengarah pada advertorial yang menjadi produk jurnalistik menguntungkan secara finansial namun dalam wacana berita pasca pemilu 2019 keduanya profesional menjadi corong pemerintah. Komodifikasi pekerja

**Kata Kunci:**

*Komodifikasi, Berita, Pemerintahan, Online.*

dengan perencanaan unggul disesuaikan dengan profesionalitas dan keahlian penguasaan teknologi informasi dalam penyebaran berita sehingga pekerjaan dan tugas dilakukan sesuai kebutuhan media. Komodifikasi khalayak kedua media selalu menjaga klik pembaca/user, GoRiau.co menjaga goal mereka agar diakui sebagai media yang informatif dengan penawaran berita melalui sistem otomatis kata kunci yang dimuat dalam tautan # dalam meningkatkan *pageview* media sedangkan *riauonline.co* beranggapan pembaca adalah raja, melalui permainan judul dalam bahasa jurnalistik, pemasaran berita pada jam tertentu menjadi satu trik yang dipertahankan oleh *riauonline.co.id*.

Copyright © 2019 Channel Jurnal Komunikasi. All right reserved.

**PENDAHULUAN**

Fenomena perubahan perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi media dalam jaringan (daring) yang dijadikan santapan utama untuk memenuhi hasrat informasi di era revolusi komunikasi 4.0 ini mulai melunturkan industri media konvensional. Edisi pami tabloid BOLA 26 Oktober 2018 menjadi salah satu bukti bahwa kemudahan dalam genggam, mengajak kita tidak terbelenggu dalam mencari dan menerima informasi sesuai keinginan kapan dan dimana saja.

Bidikan industri media konvensional khususnya yang bergerak dibidang informasi berbondong-bondong melengkapi diri layanan atau justru reinkarnasi dalam bentuk digital. Pertumbuhan industri media informasi nyaris tak terkontrol baik dari perizinan hingga produksi berita yang mereka sampaikan dalam menjalankan peran jurnalistik semestinya tidak meninggalkan bentuk media tersebut sebagai institusi masyarakat. Dasar pemahaman kinerja tersebut sangat dituntut dalam analisis ekonomi, sosial budaya dan politik tentang prinsip-prinsip utama struktur dan dinamika media. Pada gilirannya, para pengkaji media dan komunikasi memandang bisnis media “bukanlah bisnis biasa.”(Sumartono, 2017)

Pakar kajian media McQuail (2010) mengingatkan kepada para peneliti media kontemporer, bahwa, “tidaklah mungkin untuk memahami implikasi sosial budaya media massa tanpa sedikitnya terdapat sketsa tentang kekuatan-kekuatan politik dan ekonomi yang bekerja membentuk institusi media.” Sehingga keragaman konstruksi menjadi perhatian ilmu komunikasi yang dinilai tidak berimbang dengan dampak sosial dan mulai mengabaikan kode etik dalam produksi. Ekonomi politik fokus pada pendekatan pada hubungan antara struktur ekonomi politik atau dinamika industri media serta budaya yang tertanam dalam ideologi media itu sendiri. (Yesicha,2019) Selain pertimbangan ideologi, pertimbangan ekonomis (bisnis) bahkan pertimbangan politik pun ikut serta mewarnai isi berita (Musfiandi, 2019)

Berlandaskan pada kajian sejenis terdahulu, dikatakan media tidak memproduksi atau mereproduksi budaya namun melakukan komodifikasi untuk kepentingan keberlanjutan dan peningkatan bisnis media. (Muktiyo, 2015) dinamika media dalam memproduksi, mengemas dan menyajikan isu-isu lokal sebagai sebuah produk media yang layak dikonsumsi dalam sebuah industri media digital. Secara gamblang Burton menyebutkan bahwa kajian tentang media berada dalam pelbagai disiplin ilmu seperti komunikasi, gender, media, atau sosiologi. Untuk memahami media (dan perkembangannya), kita perlu menggunakan kata-kata kunci dan memahami bagaimana mereka berkaitan dengan isu-isu tentang pengaruh dan konstruksi media (Burton, 2012: 27).

Realitas produk media berhubungan dengan pemerintah masih kurang dikaji, terutama yang kaitan kuat dalam proses komodifikasi arus globalisasi dan kapitalisme tak terkecuali industri media daring, media sangatlah berpengaruh dalam memproduksi beritanya. Media daring adalah suatu media berjejaring yang dimana berkoneksi internet serba online. Media daring / media online bagian dari komunikasi massa. (Prabowo,2018)

Dalam jurnalisme, yang paling mencolok penyebab redupnya bisnis media cetak di semua negara dan perubahan perilaku konsumsi khalayak dalam memilih informasi yang disediakan secara gratis dan bebas oleh internet. Pemain baru di media daring atau media online bermunculan, dan perlahan menggantikan peran surat kabar dan majalah yang dahulu mendominasi perhatian khalayak.(Wendratama.2017) Komodifikasi berjalan dari proses produksi hingga penyebarluasan berita, pekerjaan ini adalah kinerja jurnalis di belakang layar. Jelas saja proses tersebut berafiliasi dengan teknologi dan sumber daya manusia yang mereka miliki. Eksklusivitas media mengemas berita justru memberikan kesan pro terhadap pemerintah sebut saja dalam topik isu politik, kebijakan lingkungan bahkan pembangunan infrastruktur daerah.

Pertumbuhan dan fenomena media daring tersebut juga dialami di Riau, hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mengkaji berdasarkan pemberitaan pasca pemilu 2019 yang menjadi perhatian masyarakat Riau sebagai isu lokal dan berkaitan berita pemerintahan daerah. Fokus pemilihan media GoRiau.co bernaung dibawah jejaring *gonews.com* dan terunggul dengan viewer tertinggi 325 menurut *alexa.com* (akses 29 April 2019) dibandingkan dengan *riauonline.co.id* yang merupakan media siber independen (tidak jejaring) dibawah Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi dalam media daring *Goriau.com* dan *riauonline.co.id* sebagai sebuah komoditas dalam situasi globalisasi dan kapitalise berkaitan dengan; (1) ideologi media online riau dalam berita pemerintahan, (2) komodifikasi pekerja dalam *Goriau.com* dan *riauonline.co.id* (3) Komodifikasi khalayak dalam *Goriau.com* dan *riauonline.co.id*.

## METODOLOGI

Kajian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Fairclough ini membandingkan media sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma tersebut melihat bagaimana konstruksi berita yang dibangun oleh wartawan dan memberi makna yang sangat berpengaruh melalui pemberitaan oleh institusi media. Subyek dalam penelitian ini adalah komodifikasi dalam tubuh media *Goriatu.com* dan *riauonline.co.id* sedangkan obyek penelitian tersebut berasal dari berita pemerintahan yang dipublish media itu sendiri berdasarkan pemberitaan pasca pemilu 2019 dalam kategori berita pemerintahan pada media daring tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan selain dokumentasi berita, observasi berita juga dilakukan wawancara. Peneliti menetapkan seorang informan yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan peliputan, yaitu Pemimpin Redaksi *Goriatu.com*, Hasan Basril dan Hermanto Pimpinan Umum *Goriatu.com*, sedangkan dari *riauonline.co.id* Pimpinan Redaksi, Fakhur Rozy dan wartawan Sigit. Beberapa mahasiswa jurusan ilmu komunikasi yang bertindak sebagai pembaca media dan obyek berita juga memberikan tanggapan terhadap kemasan berita dijadikan informan pendukung dalam kajian ini.

Kerangka unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan analisis, yaitu:

**Tabel 1.** Kerangka Unit Analisis Wacana Fairclough

No	Level	Jenis	Jenis Data	Sumber Data
1	Mikro (Analisis Teks), representasi, relasi, identitas.	Berita Pemerintah yang berkaitan dengan Pemilu 2019 di Riau	Primer	Membingkai berita pemilu di 2019 di Riau
2	Meso (Praktek Wacana), produksi teks, penyebaran teks.	Interaksi dengan pekerja media,	Sekunder	Wawancara dengan wartawan dan redaktur
3	Makro (Praktek Sosial), situasional, institusional dan sosial.	Respon masyarakat terkait berita tersebut.	Primer	Sumber data yang digunakan adalah berita pemerintahan yang berkaitan dengan pemilu 2019
			Sekunder	Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pekerja media, dan masyarakat pembaca.

Sumber: Data olahan peneliti, 2019

Jenis data yang digunakan ialah primer dengan menganalisis secara deskriptif berita-berita tersebut. Dalam penelitian ini berita pemerintah yang diambil tersebut berjumlah 10 (sepuluh) berita yang terdiri 5 berita dari masing masing media mulai dari tanggal 18 -25 April 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Fairclough dinyatakan oleh Jorgensen, wacana merupakan bentuk penting praktik sosial yang mereproduksi dan mengubah pengetahuan, identitas dan hubungan sosial yang mencakup hubungan kekuasaan dan sekaligus dibentuk oleh struktur dan praktek sosial yang lain (Jorgensen, 2007:122-123). Konsep wacana Fairclough dengan menggunakan tiga hal yang berbeda, pertama Struktur Mikro atau Teks, kedua Struktur Meso atau Praktek Kewacanaan, dan ketiga adalah Struktur Makro atau Praktek Sosial Budaya. Pada analisis teks, Fairclough menjabarkan tiga tahap analisis, yaitu tahap representasi, tahap relasi dan tahap identitas. Dalam tahap representasi, Fairclough membagi menjadi beberapa tahap diantaranya representasi dalam anak kalimat, representasi dalam kombinasi anak kalimat, dan representasi dalam rangkaian antar kalimat. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, artikel ini menguraikan wacana berita pemerintahan menggunakan pendekatan Fairclough yang dibagi dalam tiga tahap dengan level:

### A. Analisis Teks Berita

Tahap awal dalam menganalisis teks dalam model Fairclough ialah representasi, yaitu bagaimana seseorang, kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks melalui anak kalimat dan gabungan atau rangkaian antar kalimat. Representasi dalam kalimat ialah aspek yang berhubungan dengan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menggambarkan sebuah peristiwa.

Tabel 2. Rangkuman Analisis Teks Berita Pemerintahan Goriau.com dan riaonline.co.id

Analisis	Representasi	Relasi	Identitas
<b>Goriau.co</b> <b>Berita 1</b> Jumat, 19/04/2019 Ada dua TPS di Riau yang Input Suara Pilpresnya Eror	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan upaya KPU provinsi Riau dalam menindaklanjuti dan memperbaiki kesalahan input jumlah suara pemilihan presiden pada sistem perhitungan Pemilu 2019 yang terjadi di dua TPS.	<b>Relasi</b> Relasi ditampilkan relasi antara wartawan dengan pihak Komisi Pemilihan Umum (KPU). Hal ini terlihat dari isi berita yang hanya menyajikan pernyataan dari Komisioner KPU Riau, Nugroho Noto Susanto.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Goriau.com menempatkan diri sebagai pihak yang mempertanyakan kasus kesalahan input jumlah suara pemilihan presiden pada sistem perhitungan pada Pemilu 2019 dan tindak lanjut dari KPU Riau.
<b>Berita 2</b> Jumat, 19/04/2019 Terkait Pemenang Pilpres 2019, Bupati Minta Warga Inhil Tunggu Hasil Resmi Dari KPU	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan permintaan Bupati Indragiri Hilir agar warganya tetap bersabar menunggu pengumuman resmi KPU dan menerima lapang dada apapun hasilnya.	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Bupati Indragiri Hilir, HM Wardan.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Goriau.com menempatkan diri sebagai pihak yang mendukung pernyataan Bupati Indragiri Hilir untuk menahan diri dari hasil hitung cepat dari sejumlah Lembaga survey.
<b>Berita 3</b> Jumat, 19/04/ 2019 Sekdakab dan Ketua KPU Inhil Lakukan Vicon Pemilu 2019	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan laporan Sekretaris Daerah Kabupaten (Sekdakab) Indragiri Hilir, Said Syarifuddin, saat mengikuti <i>Video Conference</i> (Vicon) terkait pelaksanaan Pemilu 2019.	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Sekretaris Daerah Kabupaten (Sekdakab) Indragiri Hilir, Said Syarifuddin dan Ketua KPU Inhil, Herdian Hermin.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Goriau.com menempatkan diri sebagai pihak yang memberi informasi terkait laporan Pemilu 2019 dari kabupaten Indragiri Hilir pada <i>Video Conference</i> se-provinsi Riau
<b>Berita 4,</b> Minggu 21/04/2019 Diskes Kepulauan Meranti diminta Berikan Pendampingan dan Cek Kesehatan Petugas Pemilu	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan peran Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kepulauan Meranti dalam memberikan pendampingan dan pengecekan kesehatan kepada penyelenggara Pemilu 2019, baik Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), saksi dan TNI serta Polri	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Kepala Bagian HUMASPro Setda Kepulauan Meranti, Henry Saputra SH dan Divisi Partisipasi Masyarakat, Sosialisasi dan SDM Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kepulauan Meranti, Hanafi.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Goriau.com menempatkan diri sebagai pihak yang berempati atas jatuhnya korban.
<b>Berita 5</b> Selasa 23/04/2019 Banyak petugas KPPS meninggal Dunia, DPRD Riau: Penyelenggaraan Pemilu 2019 Rumit dan Harus dievaluasi	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan tanggapan seorang Legislatur DPRD Provinsi Riau dalam menyoroti banyaknya petugas Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang jatuh sakit maupun meninggal dunia selama bertugas di Pemilu serentak 2019.	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Wakil Ketua Komisi I DPRD Provinsi Riau, Taufik Arrahman.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Goriau.com menempatkan diri sebagai pendukung atas tanggapan dari legislator DPRD Provinsi Riau tersebut.
<b>riaonline.co.id</b> <b>Berita 1</b> Kamis, 18/04/2019 Bawaslu Pekanbaru Tetap Selidiki Dugaan Politik Uang Gerindra	<b>Representasi</b> Representasi pada teks menggambarkan kelanjutan penyelidikan kasus dugaan politik uang yang dilakukan calon legislatif DPR RI Dapil Riau inisial D.	<b>Relasi</b> Relasi ditampilkan antara wartawan dengan Ketua Bawaslu Kota Pekanbaru, Indra Khalid Nasution.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Riaonline.co.id menempatkan diri sebagai pihak terdekat yang mengumpulkan informasi dan menyampaikan berita duka.

<b>Berita 2</b> Senin, 22/04/2019 KPU Jadwalkan Pemungutan Suara Ulang Dan Lanjutan 5 TPS Di Pelalawan	<b>Representasi</b> Representasi teks menggambarkan tempat Pemungutan Suara yang direkomendasikan untuk dijadwalkan Pemungutan Suara Ulang (PSU) dan Pemungutan Suara Lanjutan di Pelalawan beserta alasan perlu hal itu dilakukan.	<b>Relasi</b> Relasi ditampilkan relasi antara wartawan dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) Pelalawan, Wan Kardi Wandu.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Riaonline. co.id menempatkan diri sebagai pihak yang mengumpulkan data alasan dilakukannya PSU.
<b>Berita 3</b> Selasa, 23 /04/2019 Banyak Laporan Kecurangan, Bawaslu Minta Masyarakat Laporkan Dokumentasi C1	<b>Representasi</b> Representasi teks berita menggambarkan himbauan Ketua Bawaslu Riau agar masyarakat yang memiliki bukti hasil perhitungan suara di TPS masing-masing agar dapat memberikannya kepada Bawaslu sebagai bahan pembanding	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Ketua Bawaslu Riau, Rusidi Rusdan.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Riaonline. co.id menempatkan diri sebagai pihak yang mendukung gerakan pemerintah untuk mewujudkan Pemilu yang jujur dan transparan.
<b>Berita 4</b> Minggu, 21 /04/2019 Penjara Menanti Bagi Yang Utak-Atik Perolehan Suara Caleg	<b>Representasi</b> Representasi berita penjelasan dari Ketua Bawaslu mengenai pasal-pasal yang mengatur tentang hukuman yang diterima akibat kelalaian baik dari Pengawas, Penyelenggara maupun Peserta Pemilu (Pasal 504 dan 505 UU No. 7 Tahun 2017).	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Ketua Bawaslu Riau, Rusidi Rusdan.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan riaonline. co.id menempatkan diri sebagai pihak penyalur informasi ancaman tindakan tegas dari bawaslu/pemerintah/aparat yang berwenang.
<b>Berita 5</b> Minggu, 21/04/2019 Di Rokan Hulu, Anggota KPPS 17 Keguguran Usai Jalani 24 Jam Bertugas	<b>Representasi</b> Representasi teks berita menggambarkan kondisi beberapa anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) setelah menjalankan tugas.	<b>Relasi</b> Relasi pada teks berita ini yang ditampilkan adalah relasi antara wartawan dengan Anggota Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau, Nugroho Noto Susanto.	<b>Identitas</b> Identitas wartawan Riaonline. co.id menempatkan diri sebagai pihak melakukan yang berempati terhadap jatuhnya korban dalam pemilu 2019.

Sumber: Data olahan peneliti, 2019

Peneliti memilih berita pasca pemilu yang dihimpun oleh media sesuai dengan tanggal tertentu. Berdasarkan uraian analisis di atas peneliti merangkum analisis teks dari representasi GoRiau.co dalam mengemas berita bersumber dari kutipan pihak berwenang dalam jajaran pemerintahan penyelenggaraan pemilu 2019; KPU, KPPS, Bawaslu, bupati, sekda, legislator dengan menyoroti peristiwa dari tingkat daerah. Relasi yang ditampilkan dalam teks memperlihatkan kedekatan antara wartawan dengan Narasumber yang umumnya pihak wewenang pemerintah. Identitas wartawan mendukung dan pemerintah berempati dan meredakan kekhawatiran masyarakat atas peristiwa pasca pemilu 2019. Sedangkan riaonline.com memiliki representasi pada berita riaonline.co.id cenderung menjadi corong bagi pemerintah seputar peristiwa pasca pemilu 2019. Relasi antara wartawan dengan pemerintah cenderung ditampilkan sebagai sumber informasi dalam menyampaikan berita. Identitas wartawan dalam menyampaikan berita ditampilkan secara profesional dalam menghimpun informasi dari pemerintah yang peduli dengan peristiwa pasca pemilu.

## B. Analisis Praktek Kewacanaan (*Analysis Discours Practice*)

Level kedua adalah level praktik diskursus. Menurut Fairclough (1995: 97) ini merupakan level analisis yang pusat perhatiannya adalah interpretasi, menghubungkan teks dengan proses produksi teks tersebut. Fokus pada proses interpretasi ini adalah menemukan bagaimana relasi yang muncul antara proses diskursif dan teks itu sendiri.

### 1. Analisis Produksi Teks

Berita Pemerintahan umumnya ditulis oleh humas pemerintahan berupa advetorial oleh sebab itu banyak instansi pemerintahan saat ini mengangkat wartawan menjadi humas mereka. Namun jika mereka tidak membuat rilis biasanya humas akan data diberikan kepada wartawan untuk diolah.

*“Kalau sama isu biasa karena wartawannya kan wawancarannya ramai-ramai, sumber informasinya juga sama, kadang sumber informasi juga rilis, rilis dari Humas gitu kan, kan itu yang diolah wartawan*

*masing-masing media. Kadang ada Humas nulis rilisnya bagus bu. Jadi kadang wartawan (tertawa) tidak mengubahnya. Tulisan itu kalau sudah bagus berita sudah bagus, redaktur kadang mau ngubahnya bigung juga. Malah dirusak dia kan. Di Bengkalis itu, Humas Bengkalis itu nulis rilisnya jago sekali.” Hasan Basril*

Hal yang lain yang biasa dilakukan oleh humas adalah memberikan rilis berita dalam bentuk advertorial yaitu berita pesanan yang berbentuk iklan, gunanya untuk mendongkrak citra kinerja dan citra pejabat atau pemerintahan tersebut. Media pun menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan publikasi ini. Kerja sama antar media dan pemerintah tidak menghilangkan sifat kritis media sebagai *watchdog*. GoRiau.co dan riauonline.co.id tetap professional dengan menumbuhkan sikap kontrol terhadap pemerintah. Bagi mereka hal tersebut semacam *firewall* antara bisnis dan redaksi contohnya berita kritis tentang pemerintahan jika terjadi penyalahgunaan anggaran, penyalahgunaan kewenangan dan lain-lain.

GoRiau.com dan riauonline.co.id selalu mempersiapkan diri dalam mengawal berita pemerintahan dengan menempatkan wartawan di beberapa pos misalnya Kantor Gubernur untuk isu yang berkaitan dengan pemerintahan, Polda Riau guna mengawal isu hukum dan kriminal. Isu-isu non politik dan non pemerintahan juga menjadi tanggung jawab media untuk inforasi dari lembaga pemerintah. Pembagian pos tersebut disiasati agar menghindari tumpang tindihnya berita atau tidak menumpuk wartawan meliput isu yang sama.

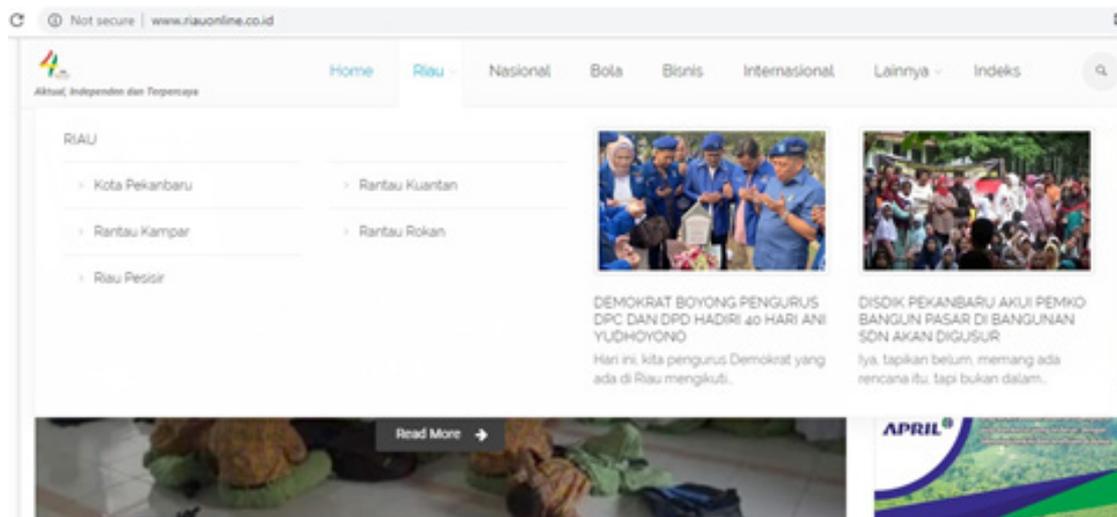
## 2. Penyebaran Teks,

Media daring ternyata isu besar maka perlu koordinasi dari redaktur terkait untuk bisa mengambil isu dari *angle* yang berbeda. GoRiau sendiri mengakui bahwa pembaca itu sebenarnya tidak tertarik dengan berita-berita pemerintahan. Pimpinan redaksi media riauonline.co.id mejalankan trik dari produksi berita untuk mengundang pembaca.

Tak dapat dipungkiri peran Humas pemerintah perlu memanfaatkan media sebagai saluran publikasi maupun pencitraan instansi atau kinerja pemerintah mereka. Kesannya media justru jadi corong birokrasi, bagi media ini hanyalah masalah keadilan saja. Media memberikan porsi khusus dalam ranah mereka maka media tersebut telah berlaku adil terhadap pemerintah. Media Riau online memberikan penjelasan, pernah jalinan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah tertentu untuk menyediakan porsi melalui kanal-kanal khusus agar pemerintah dapat dengan leluasa menyajikan informasi untuk pencitraan instansi atau pejabat. Media riauonline.co.id misalnya menyediakan 5 sub kanal wilayah yang terbagi dalam kanal Riau diantaranya kanal Kota Pekanbaru, Rantau Kampar, Rantau Kuantan, Rantau Rokan dan Riau Pesisir.

*“Karena kita gak punya kanal karena itu tadi, semua berita masuk ke home. Karena ada home, kumpul semuanya. Nanti ada peristiwa, di situ kita masuk semua berita itu. Kita memang tidak spesifik harus, makanya di apa tuh, tapi kanalnya ada, karena gini kita baginya per sungai. Ranah Kampar, itu masuk Kampar Pelalawan, Indragiri itu masuk Kuansing Inhu Inhil, terus pesisir tuh kayak Bengkalis Siak ah itu. Jadi kalau di sini tuh, ada pakai ranah-ranah gitu, contohnya kalau lihat di Riau, awal Riau itu ada Pekanbaru, rantau namanya, rantau Kampar, rantau Rokan, bahkan gak ada rantau Siak, yang Siak kita masukan ke pesisir; berarti pesisir itu mulai dari Siak, Bengkalis, Meranti, ah itu daerah pesisirlah, yang ke daerah pesisirnya.” Fakhrrur Rozy*

Gambar 1. Tampilan Web riauonline.co.id



Sumber: riauonline.com/ Akses 11 Juli 2019

Media daring Goriau.com menyediakan kanal Pemerintahan dengan sub kanal yang terbagi menjadi 13 wilayah; Riau, Pekanbaru, Bengkalis, Siak, Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Rokan Hulu, Kep. Meranti Pelalawan, Kuantan Singingi, Dumai, Kampar, Rokan Hilir. Dari tampilan tampak media ini lebih berwarna.

Gambar 2. Tampilan Informasi Pemerintah di Goriau.com



Sumber Goriau.com/Akses 11 Juli 2019

Trik lain digunakan oleh Goriau.com melalui penggunaan tanggar (#) untuk melink-kan berita dengan media-media lain dengan memasukkan kata kunci sebagai bentuk tautan terhadap berita lainnya. Keuntungan kalau secara manual orang akan tertarik baca itu, karena otomatis belum tentu berita yang menarik yang akan media tarik untuk itu media menawarkan beberapa artikel tautan lainnya. Hal ini bisa dimainkan tergantung koding-koding yang dibuat oleh pengelola media atau *cybernetic*.

Kehadiran media *online* tentunya memberi kesempatan perkembangan analisa pengunjung dalam kanal web suatu media *online* yang di kenal dengan *google analytics*. *Google analytics* adalah layanan gratis dari Google yang menampilkan statistik pengunjung sebuah situs web. *Google Analytics* dapat menelusuri pengunjung berdasarkan informasi halaman pengacu, termasuk mesin pencari, iklan, jaringan *pay-per-click*, email marketing, dan juga tautan yang terkandung dalam dokumen PDF. (<http://google.com/analytics/>). Trik riauonline ini disampaikan oleh Fakhur Rozi:

*“Biasanya gini, kalau sekarang ini tinggi biasanya nih. Jam-jam orang pulang kantor itu kan jam 4 5 6 itu tinggi, nah ini karena puasa ini, jam 6 itu turun dikit, karena orang buka puasa. Itu trafiknya turun. Tapi nanti jam 8 ke atas sampai 10 itu tinggi, itu ada time-nya.”*

Tingkat penyebaran berita media riauonline.co.id disampaikan menggunakan trik pemasaran melalui posting di media sosial pada saat jam-jam tertentu disisi lain justru penyebaran dibantu dengan media agrigator seperti Babe, umum pembaca media ini justru kaum muda.

### 3. Konsumsi Teks

Teks berita dikonsumsi oleh khalayak melalui proses produksi berita, khalayak tidak bisa terlepas dari ideologi institusi, karenanya berita-berita yang diproduksi oleh media akan membawa pembaca pada ideologi yang dibentuk oleh media itu sendiri. Jika berbicara mengenai media sebagai *discourse* tak akan terlepas dari peran bahasa, pengetahuan yang melandasi dan serta bentuk kepentingan yang melandasi. Hal tersebut tak dapat dipisahkan dari peran ideologi sebuah media.

*“Tergantung isu, ....untuk pemerintahan, tetap juga kalau di Riau online itu tetap packing-nya, kemasanya dari judul, kalau misalkan data saja, ya orang tak akan baca gitu, itu sih sebenarnya yang kita mainkan.”*

GoRiau.co memiliki tanggapan yang berbeda, kepentingan media yang berkaitan dengan mengawal berita pemerintah namun tidak memungkiri keperluan mereka terhadap ekonomi untuk menopang keberlangsungan media. Permainan judul dalam Bahasa jurnalistik menjadai satu trik yang dipertahankan oleh riauonline.co.id. hal ini tidak terlepas dari data maupun sajian lain yang dimilikinya. GoRiau.co lebih bertujuan berkarya demi *audience* sehingga satu *goal* bagi mereka jika audience banyak dan mengakui mereka informatif dan dibutuhkan.

### C. Analisis Praktek Sosial

Level situasional Pada tahap konsumsi teks, disampaikan oleh Dea dan Kiki menyatakan perbandingan kedua media tersebut. Secara khusus pendapat Dea GoRiau, (8/7/2019) secara judul berita lebih menjelaskan apa yang terjadi, sedangkan Riauonline lebih cenderung memakai penulisan mikro dalam judul, jadi ada kesan klikbait. Hal senada juga disampaikan kiki, baik dari GoRiau.com maupun riauonline.co.id sama-sama terlihat berpihak pada pemerintah. Hal itu bisa terlihat dari narasumber yang hanya dari pemerintah saja tanpa ada narasumber pendukung dari masyarakat. Tapi, pemberitaan di riauonline terasa lebih dekat dengan masyarakat karena cakupannya kebanyakan kabupaten atau bahkan kejadian-kejadian di kecamatan atau salah satu TPS. Sementara di GoRiau biasanya mencakup pada level provinsi dan hanya membahas permasalahan atau peristiwa yang ada secara umum saja. Jika dilihat dari judul, judul yang digunakan GoRiau cenderung lebih *straight-forward* menjelaskan peristiwa yang diberitakan. Sementara di Riau Online, judulnya mengambil sisi yang agak bombastis dari peristiwa tersebut untuk menarik minat pembaca.

Media daring baik GoRiau.co.id dan riauonline.co.id lebih memberikan nilai plus bagi kinerja pemerintah yang dinilai bekerja pasca peristiwa pemilu di daerah Riau sekaligus menjadi saluran dalam mengontrol situasi dalam peristiwa. Masing masing media memberikan *angle* berita sesuai dengan *scope* yang mereka miliki dengan gaya kemasan yang sesuai dengan ideologi masing-masing.

Dalam level institusional pembaca lebih memilih riauonline.co.id karena dianggap lebih akurat dan kritis. Penggunaan Bahasa dinilai lugas memberikan kemudahan dalam memehami isi berita termasuk berita pemerintahan. Berita cenderung jelas dan terstruktur mendapat perhatian masyarakat meskipun media riauonline tidak memiliki kanal atau list khusus. Media GoRiau dengan jumlah rating tertinggi menjadi pusat perhatian dalam menyajikan berita. Kecenderungannya memproduksi berita pemerintah justru memberikan nilai plus bagi pembaca untuk mempercayai media tersebut meskipun masih terdapat beberapa pengelolaan kalimat yang dianggap mengganggu ataupun kurang pas bagi pembaca. Desi mahasiswa ilmu komunikasi sekaligus pembaca memberikan tanggapan:

*“Baik Goriau maupun Riauonline kurang memperhatikan penulisan judul yg kebanyakan menggunakan kalimat pasif dan kurang diefektifkan sehingga kepanjangan. Goriau utk beberapa berita peristiwa, tidak memperhatikan penulisan kaidah jurnalistik dalam hal kelengkapan 5w+1H. Meskipun, ini keunikan media siber yg singkat tapi menurut saya perlu tetap memperhatikan kelengkapan berita. Goriau dalam beberapa berita memilih diksi (baik pengamatan wartawan maupun kutipan hasil wawancara) yang kurang tepat karna terkesan kasar. Goriau terdapat beberapa berita yg kurang pas judul dengan lead serta isi beritanya (meskipun tidak mendominasi) Riauonline cukup kritis dengan pemerintah. Riauonline sudah lengkap dalam menulis berita (5w+1h).” (tanggapan Desi)*

Level sosial dalam praktek sosial budaya, ditengah media *online* lain yang bersaing dalam meningkatkan ekonomi media, seperti mencari sebanyak-banyaknya berita mengenai sesuatu yang *up to date* tetap memberikan sesuatu yang berbeda dari media online lainnya, misalnya memfokuskan agenda pada berita *hardnews* mengingat peristiwa paska pemilu baik itu jatuhnya korban dari KPPS dan keresahan masyarakat akan pemilu merupakan topik yang hangat dan memiliki nilai berita yang tinggi. Media daring berusaha untuk membungkus peristiwa menjadi produk aktual yang disajikan untuk masyarakat.

Pembaca sendiri memiliki persepsi yang berbeda beda berdasarkan latar belakang yang mereka miliki terkait dengan topik maupun unsur berita yang dikategorikan dalam berita pemerintahan. Tidak seperti yang disampaikan oleh informan media namun berita pemerintah pasca pemilu 2019 menjadi kemasan yang apik disampaikan oleh aparat yang berwenang dan disadur dalam link yang berkaitan dengan berita pemerintahan.

Secara rinci peneliti membagi hasil penelitian berdasarkan kerangka dibawah ini:

Tabel 4. Kerangka Hasil Penelitian

Wacana Pasca Pemilu Riau Dalam Berita Pemerintahan Di GoRiau.com dan riauonline.co.id	
Analisis Norman Fairlough	
NO	
1	<p>Analisis teks GoRiau.com</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Representasi teks</li> <li>• Relasi</li> <li>• Identitas</li> </ul> <p>Representasi GoRiau.co dalam mengemas berita bersumber dari kutipan pihak berwenang dalam jajaran pemerintahan penyelenggaraan pemilu 2019</p> <p>Relasi yang ditampilkann dalam teks memperlihatkan kedekatan antara wartawan dengan Narasumber yang umumnya pihak wewenang pemerintah.</p> <p>Identitas wartawan mendukung dan pemerintah berempati dan meredam kekhawatiran masyarakat atas peristiwa pasca pemilu 2019.</p>

	Analisis teks riaonline.co.id <ul style="list-style-type: none"> <li>• Representasi teks</li> <li>• Relasi</li> <li>• Identitas</li> </ul>	<p>Representasi pada berita riaonline.co.id cenderung menjadi corong bagi pemerintah seputar peristiwa pasca pemilu 2019.</p> <p>Relasi antara wartawan dengan pemerintah cenderung ditampilkan sebagai sumber informasi dalam menyampaikan berita.</p> <p>Identitas wartawan dalam menyampaikan berita ditampilkan secara profesional dalam menghimpun informasi dari pemerintah yang peduli dengan peristiwa pasca pemilu.</p>
2	Analisis Kewacanaan Produksi Teks <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyebaran teks</li> <li>• Konsumsi Teks</li> </ul>	<p>Keperluan media yang berkaitan dengan mengawal berita pemeritahan namun tidak memungkiri keperluan mereka terhadap ekonomi untuk menopang keberlangsungan media. Permainan judul dalam bahasa jurnalistik menjadi satu trik yang dipertahankan oleh riaonline.co.id. hal ini tidak terlepas dari data maupun sajian lain yang dimilikinya. GoRiau.co lebih bertujuan berkarya demi <i>audience</i> sehingga satu <i>goal</i> bagi mereka jika <i>audience</i> banyak dan mengakui mereka informative dan dibutuhkan.</p> <p>Media riaonline.co,id dan Goriau.com dalam menyebarkan teks dengan menentukan wacana berita untuk menyetarakan masyarakat majemuk yang ada di lingkungan nasional. Wartawan cenderung mendapatkan berita berdasarkan informasi dari pihak berwenang. Berita diproduksi berdasakan realitas dan kekhawatiran masyarakat sehingga media perlu mengawal berita tersebut. Berita pemerintahan pasca pemilu 2019 merupakan berita daerah yang terkemas dari media sebagai bentuk profesionalisme media informasi Menunjuk wartawan untuk meliput berita terkait pemerintahan, kemudian menulis dan editing berita sebelum dimuat di portal berita.</p> <p>Keperluan media yang berkaitan dengan mengawal berita pemeritah namun tidak memungkiri keperluan mereka terhadap ekonomi untuk menopang keberlangsungan media. Permainan judul dalam Bahasa jurnalistik menjadai satu trik yang dipertahankan oleh riaonline.co.id. hal ini tidak terlepas dari data maupun sajian lain yang dimilikinya. GoRiau.co lebih bertujuan berkarya demi audience sehingga satu goal bagi mereka jika audience banyak dan mengakui mereka informatif dan dibutuhkan.</p>
3	Praktek sosial kultural <ul style="list-style-type: none"> <li>• Situasional</li> <li>• Institusional</li> <li>• Sosial</li> </ul>	<p>Media daring baik GoRiau.co.id dan riaonline.co.id lebih memberikan nilai plus bagi kinerja pemerintah yang dinilai bekerja pasca peristiwa pemilu di daerah Riau sekaligus menjadi saluran dalam mengontrol situasi dalam peristiwa. Masing masing media memperikan angle berita sesuai dengan scope yang mereka miliki dengan gaya kemasan yang sesuai dengan ideology masing-masing.</p> <p>Dalam level institusional pembaca lebih memilih riaonline.co.id karena dianggap lebih akurat dan kritis. Penggunaan Bahasa dinilai lugas memberikan kemudahan dalam memeahami isi berita termasuk berita pemerintahan. Berita cenderung jelas dan tersetruktur mendapat perhatian masyarakat meskipun media riaonline tidak memiliki kanal atau list khusus. Media GoRiau dengan jumlah rating tertinggi menjadi pusat perhatian dalam menyajikan berita. Kecenderungannya memproduksi berita pemerintah justru memberikan nilai plus bagi pembaca untuk mempercayai media tersebut meskipun masih terdapat beberapa pengelolaan kalimat yang dianggap mengganggu ataupun kurang pas bagi pembaca.</p> <p>Ditengah media online lain yang bersaing dalam meningkatkan ekonomi media, seperti mencari sebanyak-banyaknya berita mengenai sesuatu yang <i>up to date</i> tetap memberikan sesuatu yang berbeda dari media online lainnya, misalnya memfokuskan agenda pada berita <i>hardnews</i> mengingat peristiwa paska pemilu baik itu jatuhnya korban dari KPPS dan keresahan masyarakat akan pemilu merupakan topik yang hangat dan memiliki nilai berita yang tinggi. Media daring berusaha untuk mengcover peristiwa menjadi produk actual yang disajikan di masyarakat.</p> <p>Pembaca sendiri memiliki persepsi yang berbeda beda berdasarkan latar belakang yang mereka miliki terkait dengan topik maupun unsur bberita yang dikategorikan dalam berita pemerintahan. Tidak seperti yang disampaikan oleh informan media namun berita pemerintah pasca pemilu 2019 menjadi kemasan yang apik disampaikan oleh aparat yang berwenang dan disadur dalam link yang berkaitan dengan berita pemerintahan.</p>

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa pengelolaannya dikategorikan sebagai sebuah industri. Pola manajemen industri secara langsung ataupun tidak langsung membentuk industri budaya media itu sendiri. Industri masuk dalam budaya ekonomi. Budaya ekonomi mempunyai prinsip dan hukumnya sendiri. Tuntutan industri dengan tuntutan moralitas dua posisi yang saling berbenturan. Di satu sisi media harus menjunjung moralitas dalam hal ini memegang idealismenya, disisi lain untuk tetap eksis media dituntut oleh iklim industrialisasi budaya yang mengedepankan persaingan capital.(Choirunisa, Anak, Program, & Show, 2016)

Fokus diskusi ini memdeskripsikan dinamika industri media daring dalam memproduksi, mengemas dan menyajikan berita pemerintahan sebagai sebuah produk media yang layak dikonsumsi khalayak. Pengemasan berita pemerintahan tidak terlepas dari ideologi dari masing masing industri media itu sendiri. Dinamika dalam kemasan berita pemerintahan Goriau.com dan riauonline.co.id memiliki keunikan masing-masing, kinerja jurnalistik dalam memproduksi berita tidak sepenuhnya dilakukan oleh awak media daring itu sendiri dapat dilakukan melalui humas pemerintah sendiri yang melakukan publikasi ataupun adventorial. Komodifikasi adalah proses mentransformasi nilai guna. Yakni nilai yang didasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan menjadi nilai tukar (nilai yang didasarkan pasar). (Choirunisa et al., 2016) Kaitan balutan komodifikasi dengan ekonomi politik media tak terlepas dalam industri media *online* Riau.

Demokrasi sebuah negara akan sehat dan membutuhkan media yang independen. Media berlaku tak hanya sebagai anjing penjaga, mengawasi praktik-praktik pelanggaran tata kelola negara yang baik, tak juga hanya dalam pelaksanaan kebijakan tapi juga menjadi bagian dari wakil publik untuk melakukan pengawasan tersebut. Meskipun fungsi tersebut semakin hari semakin utopis dengan kuatnya gerusan kepentingan bisnis, tetapi mendorong peran idealisme media tetap perlu dipertahankan.

Tak dapat dipungkiri peran Humas pemerintah perlu memanfaatkan media sebagai saluran publikasi maupun pencitraan institusi atau kinerja pemerintah mereka. Kesannya media justru jadi corong birokrasi, bagi media ini hanyalah masalah keadilan saja. Media memberikan porsi khusus dalam ranah mereka maka media tersebut telah berlaku adil terhadap pemerintah. Media Riau online memberikan penjelasan, pernah jalinan kerjasama dengan pihak pemerintah daerah tertentu untuk menyediakan porsi melalui kanal-kanal khusus agar pemerintah dapat dengan leluasa menyajikan informasi untuk pencitraan instansi atau pejabat misalnya kanal Rantau Kampar, rantau Kuantan, Rantau Rokan, Riau Pesisir dan Kota Pekanbaru. Riauonline mengakui jalinan kerjasama yang ia jalin dengan Pemprov Riau, Pemkab Pelalawan, Kampar dan Siak, Bengkalis, meski kerjasama tersebut tiap secara continue dilakukan. Keputusan dapat dilakukan kerjasama tahun berikutnya sering dilakukan oleh riauonline.co.id dengan alasan yang selalu mengikat media mereka. Tentunya dalam kerjasama akan memberikan keuntungan financial bagi media.

Pengemasan liputan berita pemerintah jika liputan dari wartawan biasanya sumber informasi selalu sama dengan media lain karena dalam peliputan biasanya wartawan biasa turun bersama-sama. Rilis dari humas juga akan diolah wartawan sesuai dengan *warna* dari media masing masing namun tak jarang rilis tersebut tidak dirubah karena dinilai sudah bagus atau bingung merubahnya. Sekarang banyak Humas Pemerintah atau Humas swasta yang cenderung mengambil wartawan-wartawan senior menjadi Humas. Latarbelakang jurnalis sebelumnya menjadi sebuah keuntungan bagi instansi; pertama dia punya kemampuan menulis, kedua punya kemampuan berkomunikasi terus punya relasi luas gitu, jejaringnya luas, pertemanannya luas. Terkadang pertemanannya dengan media itu ternyata menguntungkan perusahaan, karena bisa lebih irit dari segi biaya. Adventorial menjadi jalan yang lebih umum digunakan oleh berita pemerintah mengingat setiap pemerintah daerah memiliki kebijakan masing-masing, sebagian kecil masih menggunakan iklan. Antara adventorial dan foto bagi riauonline sendiri merupakan profit media.

GoRiau.com dan riauonline.co.id selalu mempersiapkan diri dalam mengawal berita pemerintahan dengan menempatkan wartawan di beberapa pos misalnya Kantor Gubernur untuk isu yang berkaitan dengan pemerintahan, Polda Riau guna mengawal isu hukum dan kriminal. Isu-isu non politik dan non pemerintahan juga menjadi tanggung jawab media untuk inforasi dari lembaga pemerintah. Pembagian pos tersebut disiasati agar menghindari tumpang tindihnya berita atau tidak menumpuk wartawan meliput isu yang sama. Menariknya jika terdapat isu besar maka perlu koordinasi dari redaktur terkait untuk bisa mengambil isu dari angle yang berbeda. GoRiau sendiri mengakui bahwa pembaca itu sebenarnya tidak tertarik dengan berita-berita pemerintahan. Pimpinan redaksi media riauonline.co.id menjalankan trik dari produksi berita untuk mengundang pembaca.

Penggunaan taggar (#) untuk *melink*-kan berita dengan media-media lain dengan memasukkan kata kunci sebagai bentuk tautan terhadap berita lainnya. Komodifikasi khalayak media daring guna meraih nilai jual berita semakin diakui oleh media dengan memanfaatkan sistem otomatis. Sistem otomatis ini menjadi trik bagi media untuk menawarkan berita lain kepada pembaca sekaligus menaikkan *pageview* pembaca dan dapat terlihat dalam *google analytic*. Keuntungan kalau secara manual orang akan tertarik baca itu, karena otomatis belum tentu berita yang menarik yang akan media tarik untuk itu media menawarkan beberapa artikel tautan lainnya. Hal ini bisa dimainkan tergantung koding-koding yang dibuat oleh pengelola media atau cybernetic.

Kehadiran media online tentunya memberi kesempatan perkembangan analisa pengujung dalam kanal web suatu media online yang di kenal dengan *google analytics*. *Google analytics* adalah layanan gratis dari Google yang menampilkan

statistik pengunjung sebuah situs web. Google Analytics dapat menelusuri pengunjung berdasarkan informasi halaman pengacu, termasuk mesin pencari, iklan, jaringan *pay-per-click*, email marketing, dan juga tautan yang terkandung dalam dokumen PDF. (<http://google.com/analytics/>)

Media daring menjadi hasil *new media* konvergensi dalam teknologi saat ini, persaingan berita bukan sekedar tantangan bagi para industry media ini. Bentuk komersial yang dapat menaikkan pengunjung atau sekedar klik user menjadi taruhan media. Kelengkapan fasilitas video yang ditawarkan juga menjadi pertimbangan media dalam membungkus berita diantaranya, kelemahan jaringan dan keterbatasan kuota dan kemampuan jurnalis. Apapun itu kondisi realitas media merupakan *interplay* antara pemilik media dengan *political power*. Alasan yang jelas, komersial tidak sekedar menjadi daya tarik namun juga motivasi utama dalam kebutuhan industry yang menjadi tujuan media.

## KESIMPULAN

Peneguhan ideologi media daring dalam kinerja jurnalis menjadi siasat yang penting dalam manajemen redaksi guna keberlangsungan media melalui *trafik klik* media dari pembaca. Peneliti menarik simpulan; (1) GoRiau.com menanamkan klik dengan menjaga eksistensinya dari pembaca sedangkan media riauonline.co.id menjaga kualitas keredaksian dan independensi media dalam menjalankan tugas. Bagi keduanya berita pemerintahan lebih mengarah pada advertorial yang berpeluang menjadi produk jurnalistik yang menguntungkan secara finansial namun dalam wacana berita pasca pemilu 2019 kedua media cenderung profesional menjadi corong bagi pemerintah. (2) Komodifikasi pekerja dengan perencanaan yang unggul disesuaikan dengan profesionalitas kinerja dan keahlian dalam penguasaan teknologi informasi dalam penyebaran berita maka penempatan kualitas pekerjaan dan tugas dilakukan sesuai dengan kebutuhan media. (3) Komodifikasi khalayak pada kedua media dengan selalu menjaga klik pembaca/user GoRiau.co berkarya demi pembaca sehingga satu goal bagi mereka jika audience banyak dan mengakui mereka informative GoRiau.com memanfaatkan penawaran berita melalui sistem otomatis kata kunci yang dimuat dalam # memudahkan tautan media dalam meningkatkan *pageview* media. dan dibutuhkan sedangkan riauonline.co beranggapan pembaca adalah raja, permainan judul dalam bahasa jurnalistik, pemasaran berita pada jam tertentu menjadi satu trik yang dipertahankan oleh riauonline.co.id.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choirunisa, H., Anak, K., Program, D., & Show, R. (2016). *Hanifa Choirunisa: Komunidifikasi Anak Dalam Program Reality Show... 15*(02), 247–261.
- Jorgensen, Marianne W. dan Louise J. Phillips. 2007. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muktiyo, Widodo, Komodifikasi Budaya dalam Konstruksi Realitas Media Massa, MIMBAR, Vol. 31, No. 1 (Juni, 2015): 113-122
- Musfiaily, 2019. Independensi Media: Pro-Kontra Obyektifitas Dan netralitas Pemberitaan Media. Jurnal Riset Komunikasi: Jurkom, Vo.2 No.1 2019.
- Prabowo, 2018. Chayo. Media Daring dan Demokrasi Indonesia, <https://www.kompasiana.com/www.radencahyoprabowo.blogspot.com/5b32e52816835f76b00987e2/media-daring-demokrasi-indonesia>
- Sumartono, S. (2017). Komodifikasi Media dan Budaya Kohe. Jurnal The Messenger, 8(2), 43. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v8i2.342>Jurnal The Messenger
- Wendratama. 2017. *Jurnalisme Online*. PT. Benteng Pustaka. Yogyakarta.
- Yasir. 2017. *Ekonomi Politik Komunikasi: Eksploitasi Simbol, Pekerja dan Khalayak*. Pekanbaru: UR Press.
- Yesicha, Chelsy, Suyanto, Andri Sulistyani (2019) Redaksi Berita Pemerintahan Media Daring Riau, *Book Chapter* “Communication and Information Beyond Boundaries” Aksel Media Akselerasi, Bandung 2019. ISBN: 978-623-91298-0-4
- Literary Themes Commodification/Commercialization <https://literacle.com/literary-themes-commodificationcommercialization/> Akses 14 Juni 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://typoonline.com/kbbi/pemerintah/> Akses 19 Juni 2019
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&ved=2ahUKewj1zuKytPfiAhVGSK0KHfLgA1sQFjAIegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fanalytics.google.com%2Fanalytics%2Fweb%2F&usg=AOvVaw095EntAfOjiiSk290zWyQ>
- <https://tirto.id/tabloid-bola-tutup-dan-sandaran-baru-bisnis-kompas-gramedia-group-c7GE>

